

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Hal itu dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 12) bahwa metode ini disebut juga dengan metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Ditambahkan oleh Putra dan Lisnawati yang mengungkapkan bahwa desain penelitian kualitatif biasanya bersifat global, tidak terperinci, tidak pasti dan sangat fleksibel. Dengan demikian desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka (Putra & Lisnawati, 2012, hlm. 28).

#### B. Metode Penelitian

Menurut Alwasilah (2009, hlm. 149) metode penelitian merupakan alat atau cara untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 203) menerangkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menjawab serangkaian pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, karena pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 151), studi deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap penelitian. Hal tersebut selaras dengan Sukardi (2004, hlm. 14) yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti melakukan eksplorasi,

menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan faktor yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kesalahan dalam mengartikan judul, maksud dari penelitian, di samping itu juga sebagai penjelas secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini.

Sesuai dengan judul “Konsep Tasawuf Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Persekolahan”, maka batasan pengertiannya meliputi:

#### 1. Konsep

Konsep berarti ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar (W, Sugiat, & Roni J, 2010, hlm. 350). Pada penelitian ini yaitu Konsep Tasawuf Syaikh Nawawi Al-Bantani.

#### 2. Tasawuf

Tasawuf adalah ilmu dalam Islam yang mempelajari tentang hati atau disebut juga syari’ah bathiniah, dengan tujuan akhir menjadikan seorang muslim menjadi hamba yang muraqqabun (dekat dengan Allah) (Rizal, 2014, hlm. 13). Dalam hal ini, yang dikonsentrasikan oleh peneliti adalah konsep tasawufnya secara general.

#### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (Pendais, 2006, hlm. 1).

#### D. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2000, hlm. 4), dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti sebagai alat atau instrumen. Kemudian Sugiyono (2011, hlm. 13) menambahkan bahwa peneliti sebagai alat instrumen harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data yang kemudian menginterpretasi data yang telah terkumpul.

#### E. Jenis dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berupa tekstual atau konsep-konsep. Karena penelitian ini, sebagaimana telah disebutkan di atas termasuk kedalam jenis studi literatur. Oleh karena itu, aspek-aspek yang peneliti analisis meliputi definisi, konsep, pemikiran dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan pembahasan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan studi kepustakaan. Menurut Sarwono (2006, hlm. 49), beberapa sumber kepustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti di antaranya abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal, buku referensi. Sedangkan Purwanto (2007, hlm. 192) mengungkapkan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.

Adapun untuk data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari literatur atau menggunakan cara *library research* dengan tujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan.

##### 1. Sumber data primer

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan sumber primer. Sugiyono (2011, hlm. 308) menjelaskan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini merupakan data yang memuat tentang konsep tasawuf Syaikh Nawawi Al-Bantani, yaitu Kitab *Salālim al-Fuḍalā*, *Marāqiy al-'Ubūdiyah*, dan *Riyaḍ al-Badī'ah*.

## 2. Sumber data sekunder

Kemudian peneliti juga menggunakan beberapa sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 308), sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, bisa lewat orang lain atau dokumen yang ditulis oleh orang lain. Dalam penelitian ini sumber sekunder merupakan buku-buku penunjang yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti, yaitu:

- a. *Sayyid Ulama Hijjaz, Biografi Syaikh Nawawi Al-Bantani* karya Samsul Munir Amin.
- b. *Terjemah Maroqil 'Ubudiyah* karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi yang diterjemahkan oleh Zaid Husein Al-Hamid.
- c. *Sulamut Taufiq Berikut Penjelasannya* karya Syaekh Nawawi Banten yang diterjemahkan oleh K.H. Moch. Anwar dan H. Anwar Abubakar, Lc.
- d. *Fiqih Islam & Tasawuf Terjemah Riyāḍul Badī'ah* karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi yang diterjemahkan oleh Achmad Sunarto.
- e. *Terjemah Nashaihul Ibad* karya Matan Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Syarah Muhammad Nawawi bin Umar yang diterjemahkan oleh Drs. I. Solihin.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011, hlm. 308) memaparkan bahwa dalam teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Hal itu menunjukkan bahwa dalam pengumpulan data penelitian ini, segala hal yang menyangkut kajian penelitian yang memiliki hubungan akan dijadikan data untuk melengkapi penelitian.

Kemudian teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu studi literatur, dengan cara meneliti dan memahami buku-buku, dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung pemikiran Syaikh Nawawi Albantani.

Arikunto (2010, hlm. 201) menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Sukardi (2004, hlm. 34)

melanjutkan dengan memaparkan mengenai macam-macam dokumen atau sumber literatur yang di antaranya adalah, jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, suart-surat keputusan dan sebagainya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Menurut Mardalis (Mardalis, Metode Penelitian, 1999, hlm. 28), penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain. Ungkapan itu ditambahkan oleh Arikunto (2010, hlm. 16) bahwa hasil dari penelitian ini akan membuat kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, layout, ilustrasi dan sebagainya.

Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa dokumen atau buku-buku, peneliti mengumpulkan beberapa karya Syaikh Nawawi Al-Bantani dan mengumpulkan beberapa buku penunjang dari berbagai tempat, yaitu perpustakaan UPI, Perpustakaan IPAI UPI, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta toko-toko buku. Sedangkan setting tempat teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan.

## **G. Metode Analisis Data**

Setelah melakukan proses pengumpulan data maka peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan, peneliti mengambil beberapa tahapan dalam menganalisis sebagai berikut.

### **1. Reduksi Data**

Menurut Moleong (2000, hlm. 103), analisis data dengan cara mereduksi data merupakan proses mengorganisasikan data, proses mengatur urutan data. Sugiyono (2012, hlm. 153) menambahkan bahwa mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya.

## 2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 321), data yang telah diorganisasikan akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data merupakan bentuk peletakan dari hasil mereduksi data.

## 3. Verification

Verification merupakan bentuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang valid dan konsisten, dan akan ditemukan kesimpulan baru sesuai temuan bukti. Dengan demikian, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hlm. 336).

## H. Prosedur Penelitian

Pada Bagian ini diuraikan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun dalam tatanan praktisnya, penulis membagi tahapan ini kedalam tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, penelitian, dan penulisan laporan penelitian

### 1. Persiapan Penelitian

Tahapan ini memaparkan tahapan awal yang dilakukan oleh penulis. Pada tahapan ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis, di antaranya :

#### a. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahapan ini merupakan langkah awal penulis dalam melakukan penelitian. Pada tahapan ini, penulis mengajukan rancangan tema penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hal ini merupakan salah satu prosedur baku yang harus ditempuh sebelum memasuki proses penelitian. Adapun tema yang pertama kali diangkat oleh penulis adalah tentang Konsep Pendidikan Tasawuf (Studi Literatur Pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani). Namun pada prosesnya, judul ini

mengalami perubahan, yang mana judul ini dirubah menjadi Konsep Tasawuf Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Persekolahan, yang kemudian penulis menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

#### b. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada dasarnya rancangan penelitian yang berbentuk proposal ini, berisi tentang kerangka dasar yang menjadi acuan bagian penulis dalam melaksanakan penelitian dan melakukan laporan penelitian. Di dalam proposal penelitian terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka.

Proposal yang sudah selesai selanjutnya diajukan kepada TPPS untuk kemudian disetujui. Setelah diajukan dan disetujui proposal, kemudian mendapatkan beberapa masukan dari dosen di antaranya Dr. H. Aceng Kosasih, M.Ag. dan Dr. H. Fahrudin, M.Ag. yang mana masukan tersebut untuk melengkapi penelitian dengan memasukan hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, sehingga judulnya menjadi Konsep Tasawuf Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam Dipersekolahan.

Setelah mendapatkan persetujuan, selanjutnya keluarlah Surat Keputusan (SK) penunjukan dosen pembimbing oleh Ketua Jurusan dan TPPS yang dikeluarkan pada tanggal 13 Agustus 2014 , untuk pembimbing yang dimaksudkan adalah Dr. H. Aceng Kosasih, M.Ag. dan Dr. H. Fahrudin, M.Ag.

#### c. Konsultasi (Bimbingan)

Untuk kesempurnaan penulisan skripsi, penulis dibimbing oleh dosen pembimbing yang telah disebutkan di atas yaitu oleh Dr. H. Aceng Kosasih, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Dr. H. Fahrudin, M.Ag. sebagai pembimbing II. Proses bimbingan dilaksanakan melalui kesepakatan bersama antara dosen pembimbing dan penulis. Kesepakatan ini berupa penentuan jadwal agar bimbingan dapat terlaksana dengan baik. Penentuan jadwal ini dibagi sesuai dengan jumlah mahasiswa yang dibimbing oleh dosen pembimbing yang sama.

Bimbingan secara rutin terlaksana dengan baik setiap bimbingan dilakukan di kampus. Setiap hasil penelitian dan penulisan yang telah penulis sesuaikan diajukan pada saat melakukan bimbingan untuk mendapat masukan dan saran dari dosen pembimbing. Setiap saran dan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing dicatat dalam lembar bimbingan. Secara umum bimbingan terhadap skripsi ini dilakukan secara bertahap atau per-bab. Untuk kemudian dilakukan revisi jika memang masih terdapat kekurangan atau langsung dilanjutkan pada bab berikutnya, sesuai dengan saran dari dosen pembimbing.

## 2. Pelaksanaan penelitian

Dalam melaksanakan proses pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan berdasarkan tahapan-tahapan dalam metode yang penulis gunakan yaitu metode deksriptif. Untuk mempermudah proses penelitian, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana yang diungkapkan di atas di antaranya:

### a. Pengumpulan Sumber

Pengumpulan data atau sumber dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis. Jauh sebelum ada surat keputusan penelitian, peneliti sudah berusaha mencari sumber data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam skripsi ini penulis mengambil topik tentang tasawuf, yang kemudian lebih difokuskan pada pendidikan tasawuf menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani. Setelah mendapatkan topik penelitian, tahap berikutnya adalah mengumpulkan sumber data. Tahapan ini merupakan proses pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang telah dikaji.

Untuk melakukan tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber yang dianggap relevan dengan objek penelitian. Kemudian teknik penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu studi literatur, maka sumber yang digunakan adalah berbentuk tulisan, baik itu berupa buku, kamus, karya ilmiah, serta bahan yang penulis temukan dari internet. Kegiatan yang penulis lakukan adalah mendatangi perpustakaan UPI, Sanggar Baca Baitul Hikmah, Perpustakaan UIN SGD Bandung, toko buku Palasari, toko buku Gramedia dan toko buku lainnya yang penulis kunjungi serta tak lupa penulis mengambil data dari sumber internet.



Setelah penulis mendapatkan sumber-sumber buku ataupun karya tulis ilmiah, penulis membagi sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun untuk sumber data primernya adalah kitab karya Syaikh Nawawi Al-Bantani tentang tasawuf, yaitu *Salālim al-Fuḍalā, Sulam, Riyad al-Badī'ah, Marāqiy al-'Ubūdiyyah*, Sedangkan sumber data sekunder di antaranya adalah *Sayyid Ulama Hijjaz, Biografi Syaikh Nawawi Al-Bantani* karya Samsul Munir Amin, *Terjemah Maroqil 'Ubudiyah* karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi yang diterjemahkan oleh Zaid Husein Al-Hamid, *Sulamut Taufiq Berikut Penjelasannya* karya Syaekh Nawawi Banten yang diterjemahkan oleh K.H. Moch. Anwar dan H. Anwar Abubakar, Lc., *Fiqih Islam & Tasawuf Terjemah Riyadhul Badi'ah* karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi yang diterjemahkan oleh Achmad Sunarto, *Terjemah Nashaijul Ibad* karya Matan Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Syarah Muhammad Nawawi bin Umar yang diterjemahkan oleh Drs. I. Solihin.

#### b. Membatasi dan Merumuskan Masalah yang Akan Diteliti

Dalam tahapan ini peneliti bermaksud untuk memfokuskan objek penelitian yang hendak diteliti. Dari sekian banyak intelektual muslim dalam bidang tasawuf, peneliti memilih pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani sebagai bahasan penelitian.

Syaikh Nawawi Al-Bantani merupakan intelektual muslim yang sangat produktif. Karya-karyanya tersebar dari berbagai bidang keilmuan Islam. Namun peneliti hanya memfokuskan pada pemikirannya dibidang tasawuf saja. Bidang yang lainnya hanya dijadikan penunjang dari bidang tasawuf. (Lihat BAB I Rumusan Masalah)

#### c. Menentukan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Perihal tujuan umum peneliti bermaksud untuk mengetahui konsep pendidikan tasawuf menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani. Selanjutnya manfaat umumnya adalah dari hasil penelitian ini, mampu menjadi bahan untuk menumbuhkan tasawuf dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di persekolahan . (lihat BAB I Tujuan dan Manfaat Penelitian)

d. Interpretasi dan Penulisan

Menurut Alwasilah (2009 hlm. 171), interpretasi merupakan proses menafsirkan data. Dalam tahapan ini digunakan konstruksi etik yaitu pandangan atau perspektif peneliti. Interpretasi dilakukan dengan tujuan mengungkapkan makna yang terkandung dalam data yang kemudian akan dituliskan dalam laporan hasil penelitian berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah UPI tahun 2014.

e. Laporan penelitian

Bagian ini merupakan tahapan terakhir dalam suatu penelitian. Hasil dari penelitian kemudian disusun secara terstruktur dan sistematis menjadi suatu karya ilmiah berbentuk skripsi. Adapun sistematika yang digunakan adalah sebagaimana tercantum dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2014.